

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fase akhir dari siklus hidup manusia ialah masa tua, memasuki masa tua umumnya alami penurunan peran organ tubuh sehingga pengaruhi kemampuan aktivitas secara mandiri, terdapat sebagian penyakit yang dirasakan pada masa tua, antara lain hipertensi, stroke, diabetes melitus, penyakit paru-paru, serta salah satunya *rheumatoid arthritis* (Savitri et al., 2022). *Rheumatoid Arthritis* (RA) merupakan suatu keadaan dimana timbul nyeri, kaku pada sistem muskuloskeletal, serta hambatan yang berhubungan dengan jaringan ikat (Afidah, 2019). Keluhan nyeri yang dialami oleh penderita *rheumatoid arthritis* kebanyakan 3 bulan lebih. Nyeri kronis adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan, yang berlangsung lebih dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPD PPNI, 2017).

Organisasi kesehatan (WHO) menginformasikan bahwa angka kejadian *rheumatoid arthritis* yang menyerang arthritis mencapai 20% populasi dunia, 5 hingga 10% orang usia 5-20 tahun dan 20% usia diatas 55 tahun (Arisandy et al., 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), jumlah penderita *rheumatoid arthritis* (RA) di Indonesia sebanyak 7,30% (Septiyani, 2018). Menurut hasil penelitian sebelumnya lansia yang menderita nyeri kronis akibat rematik atau artritis reumatoid memiliki prevalensi 23,6 jiwa hingga

31,3% (Gandari et al., 2019). Provinsi Jawa Timur, prevalensi penyakit arthritis termasuk *rheumatoid arthritis* sebesar 10,8% pada tahun 2013 menurun pada tahun 2018 sebesar 6,3% namun masih menempati urutan 5 besar penyakit terbanyak sepanjang tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto (2021) melaporkan bahwa penyakit sendi banyak dialami lansia di Kota Mojokerto mencapai 6,28% atau 28.987 jiwa. Berdasarkan hasil studi rekam medik yang di dapatkan dari UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022-2023 pasien dengan *rheumatoid arthritis* 45 pasien 20 laki-laki dan 25 perempuan.

Penduduk lanjut usia rata-rata mengalami penurunan fungsi tubuh disebabkan proses alamiah yaitu proses penuaan yang ditandai penurunan fisik, psikologis, maupun cara berinteraksi (Sihombing, 2019). Penyakit yang diketahui dengan sebutan rematik ataupun arthritis reumatoid ini banyak dialami saat bertambahnya umur yang diakibatkan oleh pengapuran pada persendian, sehingga pengidap penyakit tipe ini mengalami nyeri kronis serta keterbatasan gerak (Astutik, 2021). Nyeri yang tidak secepatnya ditangani dapat berdampak pada gangguan mobilitas fisik, gangguan pola tidur, dan depresi yang berkepanjangan. Komplikasi yang terjadi diakibatkan oleh *rheumatoid arthritis* antara lain peradangan pada pembuluh darah, mata, jantung, dan paru-paru, kerusakan pada persendian, serta terjadinya *carpal tunnel syndrome*. *Rheumatoid arthritis* juga bisa meningkatkan resiko stroke atau serangan jantung apabila tidak ditangani dengan baik sehingga penderita harus memahami tentang penyakit yang dideritanya (Wardana, 2021).

Pendekatan pada lanjut usia guna menangani nyeri kronis dengan *rheumatoid arthritis* merupakan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi serta evaluasi (Arisandy et al., 2023). Pengkajian pada lanjut usia difokuskan pada persendian yang alami peradangan serta ditemui diagnosa keperawatan yaitu nyeri kronis. Perencanaan keperawatan nyeri kronis menggunakan observasi pemantauan nyeri dengan PQRST, mengajarkan non farmakologis dengan teknik kompres air hangat, memberikan edukasi tentang pemicu serta penyebab nyeri, serta berkolaborasi dengan tim medis untuk memberikan obat analgesik guna pereda nyeri. Penerapan terapi air hangat dengan teknik kain yang dibasahi air hangat bertujuan memindahkan panas dari kain ke dalam tubuh sehingga akan menimbulkan pembuluh darah melebar serta ketegangan otot mengalami penurunan, sehingga nyeri yang dialami berkurang atau hilang. Evaluasi sesi terakhir memakai SOAP, diharapkan setelah dilakukan asuhan keperawatan nyeri bisa berkurang atau hilang sehingga evaluasi bisa berhasil. (Tim Pokja SLKI, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis akan melaksanakan studi kasus tentang “Asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada “asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis* di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto”.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang, dapat disusun rumusan masalah bagaimanakah asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis* di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis* di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis* di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- b. Menetapkan diagnosis asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis* di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis* di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis* di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis* di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini diharapkan bisa berguna sebagai sumber data dalam menanggapi kasus yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya memberikan tambahan wawasan informasi dan sumber pemecahan masalah tentang nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penelitian

Riset ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap lansia yang menderita *rheumatoid arthritis*.

2. Bagi masyarakat

Riset ini diharapkan sebagai asuhan untuk masyarakat terutama untuk lansia dalam upaya mengurangi nyeri sendi yang disebabkan *rheumatoid arthritis*.

3. Bagi responden

Riset ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meringankan nyeri sendi pada lansia dengan *rheumatoid arthritis*.

4. Bagi institusi kesehatan

Riset ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pelayanan kesehatan khususnya dalam mengurangi nyeri sendi pada *rheumatoid arthritis* pada lansia.

